



HUBUNGAN CARA MENYIKAT GIGI DENGAN KESEHATAN GIGI

PADA ANAK MI NURUL ULUM SUKO KIDUL

Skripsi

Disusun oleh:

EARLENE DEVLIN CHALLENGSI

30902000079

PRODI S1 KEPERAWATAN

FALKUTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN CARA MENYIKAT GIGI DENGAN KESEHATAN GIGI

PADA ANAK MI NURUL ULUM SUKO KIDUL

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Earlene Devlin Challensi

NIM : 30902000079

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal : 2025

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S. kep., M.Kep

NIDN. 0613057602

Pembimbing II

Tanggal : 2025

Dr. Iwan Ardian SKM, M. Kep

NIDN. 062208470

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

HUBUNGAN CARA MENYIKAT GIGI DENGAN KESEHATAN GIGI PADA ANAK MI NURUL ULUM SUKO KIDUL

Disusun oleh :

Nama : Earlene Devlin Challensi

NIM : 30902000079

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Februari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr. Ns. Iskim Luthfa, S.Kep. M. Kep
NIDN. 0620068402



Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S. kep., M.Kep
NIDN. 0613057602

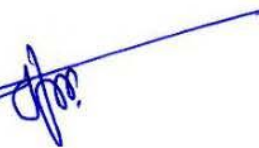


Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian SKM, M. Kep
NIDN. 0622087403



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.



Semarang, 26 February 2026

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN.0609067504

Menyatakan

Penulis

Earlene Devlin Challensi

NIM. 3090200079

Abstrak

Kesehatan gigi merupakan hal penting yang perlu menjadi prioritas namun sering dianggap sepele oleh banyak masyarakat, sehingga banyak terjadi masalah dalam kesehatan mulut dan gigi. Selain itu jurnal tersebut memberikan informasi dari Riskesdas 2017 bahwa di Indonesia terdapat peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif yang ada pada penduduk Indonesia dibandingkan pada tahun 2010 lalu, yaitu dari sebanyak 43,4% pada tahun 2007 meningkat menjadi 53,2% atau sekitar 93 juta jiwa pada tahun 2013. Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut harus dimulai dari awal. Usia sekolah dasar adalah usia yang optimal untuk mempersiapkan gerakan terkoordinasi anak, termasuk membersihkan gigi. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif non eksperimental tipe korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dimana cara menyikat gigi dan Kesehatan gigi hanya diukur satu kali. Hasil uji statistik *chi-square* tentang hubungan cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi pada siswa MI Nurul Ulum Suko Kidul menunjukkan bahwa dari 60 responden, diperoleh nilai *p-value* = 0.009 (nilai $p < 0,05$) Dengan demikian hasil diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi pada siswa MI Nurul Ulum Suko Kidul. Dimana mayoritas responden dengan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik memiliki Kesehatan gigi yang kurang baik dan responden dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik memiliki Kesehatan gigi yang baik. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Kesehatan gigi dipengaruhi oleh cara menyikat gigi yang dilakukan individu tersebut. proses pemeliharaan gigi dengan cara menggosok gigi secara teratur dan dilakukan dengan cara yang baik akan menurunkan resiko penumpukan sisa makanan yang lebih lama dalam gigi sehingga proses terjadinya kerusakan gigi dapat dihindari. Pada anak usia sekolah kemampuan anak dalam menggosok gigi seharusnya telah bisa memperhatikan cara yang baik.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan adanya korelasi dan arah korelasi positif, Hal ini menandakan bahwa hipotesis hubungan positif antara cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi pada siswa MI Nurul Ulum Suko Kidul dapat diterima.

Kata kunci: cara menyikat gigi, Kesehatan gigi, anak usia sekolah

Abstract

Dental health is an important matter that should be prioritized, but it is often taken lightly by many people, leading to numerous issues in oral and dental health. In addition, the journal provides information from Riskesdas 2017 that in Indonesia, there has been an increase in the prevalence of active caries among the Indonesian population compared to 2010, from 43.4% in 2007 to 53.2% or around 93 million people in 2013. Efforts to maintain dental and oral health must start from the beginning. Elementary school age is the optimal age to prepare children's coordinated movements, including tooth brushing. The research used in this study is a non-experimental qualitative correlational type aimed at determining the relationship between tooth brushing methods and dental health. This study uses a cross-sectional design where the method of brushing teeth and dental health are measured only once. The results of the chi-square statistical test on the relationship between tooth brushing habits and dental health among MI Nurul Ulum Suko Kidul students show that out of 60 respondents, a p-value of 0.009 was obtained (p-value < 0.05). Thus, the result is accepted, indicating a significant relationship between tooth brushing habits and dental health among MI Nurul Ulum Suko Kidul students. Where the majority of respondents with poor tooth brushing habits have poor dental health, and respondents with good tooth brushing habits have good dental health. The research results show that dental health is influenced by the way the individual brushes their teeth. The process of dental maintenance thru regular and proper brushing will reduce the risk of food residue accumulation in the teeth, thereby preventing the occurrence of dental damage. In school-aged children, their ability to brush their teeth should already be able to pay attention to the proper method. Overall, based on the results of the research conducted with a positive correlation and direction of correlation, this indicates that the hypothesis of a positive relationship between tooth brushing methods and dental health among MI Nurul Ulum Suko Kidul students can be accepted.

Keywords: how to brush teeth, dental health, school-aged children

kata pengantar

Bismillahirrohmanirrohiim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sampai saat ini. Serta tak lupa Sholawat serta Salam selalu tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi dan Rasul kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan kita sebagai Umatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul hubungan cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi pada anak mi nurul ulum suko kidul. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam program studi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Prof. Dr.H.Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M. Kep., Sp. KMB selaku Ka Prodi S1 Keperawatan Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah banyak memberikan ilmu, saran, masukan serta motivasi.
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S. kep., M.Kep selaku pembimbing I yang sangat welcome, sabar dan supportif ketika membimbing dan memberi pengarahan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
5. Dr. Iwan Ardian SKM, M. Kep selaku penguji 1 yang sengat memberikan motivasi serta memberikan arahan bagi saya dalam menyusun skripsi penelitian saya.
6. Para dosen dan staf tata usaha di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh studi.
7. Teman-teman mahasiswa seangkatan program Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Terkhusus kepada keluarga penulis papa, mama dan bunda yang telah meridhoi dan mengizinkan serta mensupport penulis untuk menempuh pendidikan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini mungkin masih memiliki sejumlah kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan masukan dan saran yang konstruktif untuk dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi pada kesempatan berikutnya.



motto

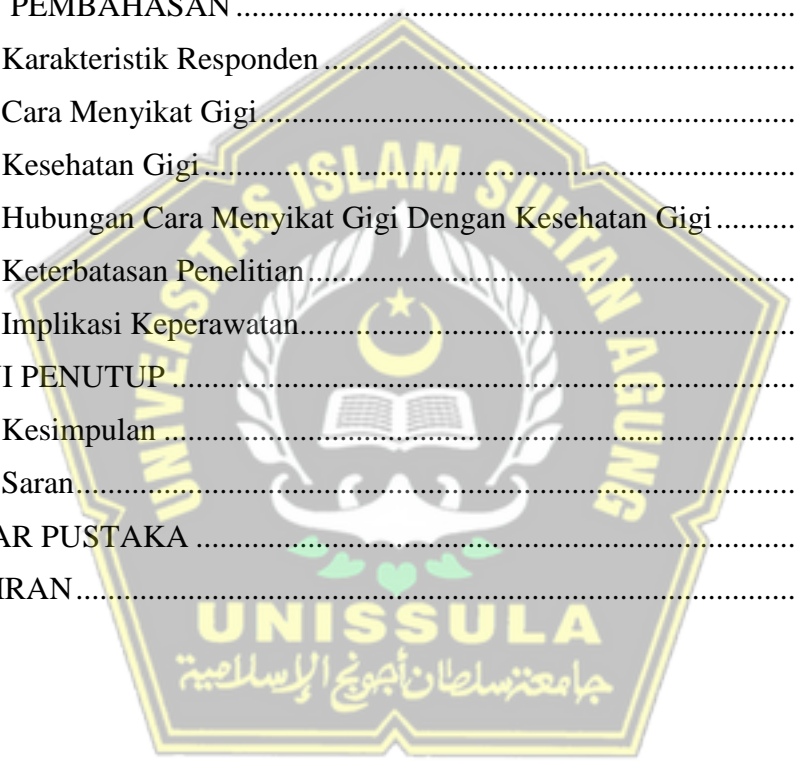
“orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulit yang kita alami, mereka hanya ingin tau bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita akan sangat bangga denga napa yang kita perjuangkan hari ini_



Daftar Isi

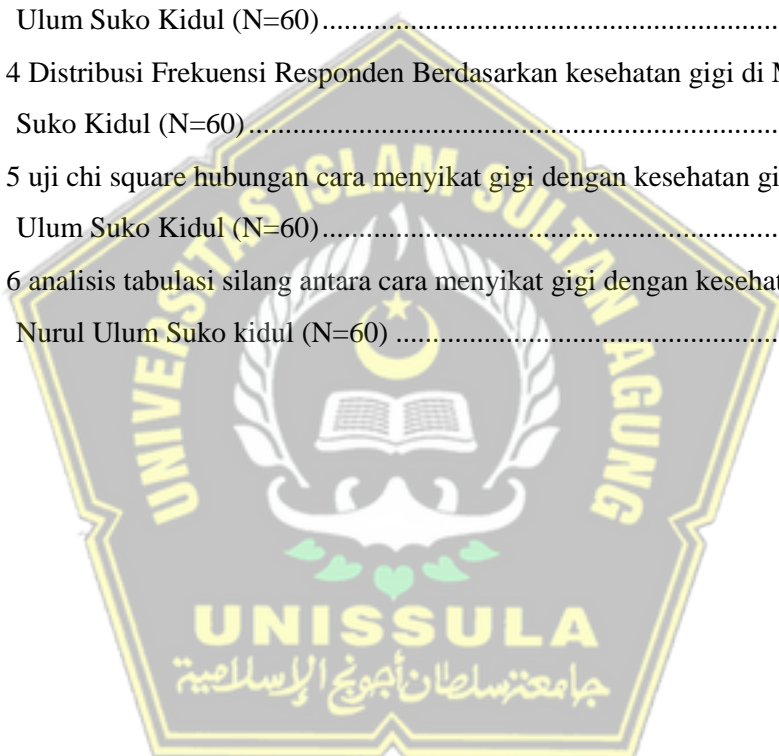
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
kata pengantar	vii
motto	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Anak Sekolah	5
2. Cara Menyikat Gigi.....	7
3. Kesehatan Gigi	13
B. Kerangka Teori.....	24
C. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Kerangka Konsep	26
B. Variabel Penelitian	26
C. Desain Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Waktu dan Tempat Penelitian	29
F. Definisi Oprasional	29

G. Metode Pengumpulan.....	30
H. Pengolahan Data.....	31
I. Etika Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Pengantar bab	34
B. Karakteristik responden	34
C. Analisa univariat	35
D. Analisa bivariat	36
BAB V PEMBAHASAN	38
A. Karakteristik Responden	38
B. Cara Menyikat Gigi.....	39
C. Kesehatan Gigi	41
D. Hubungan Cara Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi.....	42
E. Keterbatasan Penelitian.....	43
F. Implikasi Keperawatan.....	44
BAB VI PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50



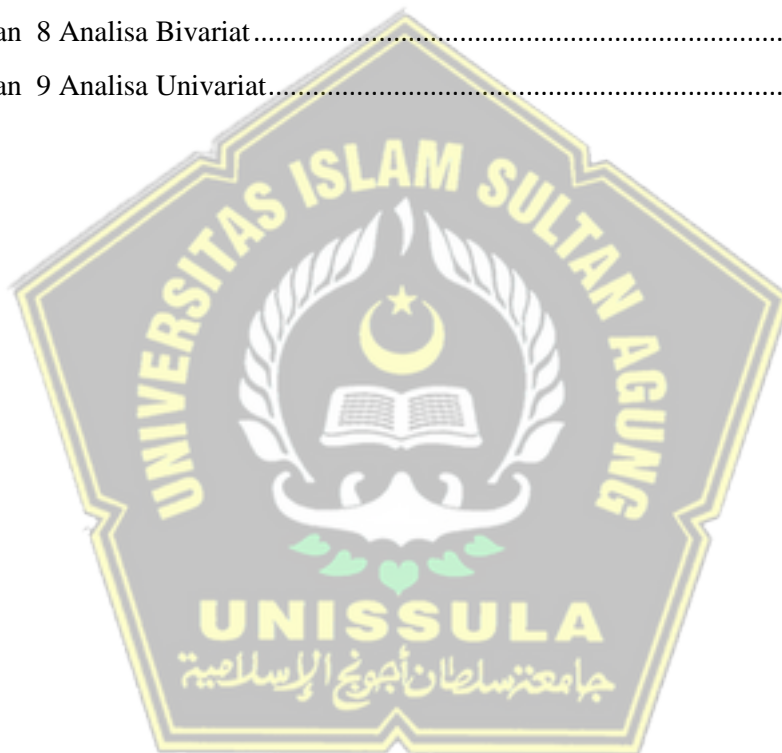
Daftar Tabel

Tabel 3. 1 definisi operasional	29
Tabel 4. 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di MI Nurul Ulum Suko Kidul (N=60)	34
Tabel 4. 2 karakteristik responden berdasarkan usia di MI Nurul Ulum Suko Kidul (N=60)	34
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan cara menyikat gigi di MI Nurul Ulum Suko Kidul (N=60)	35
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kesehatan gigi di MI Nurul Ulum Suko Kidul (N=60)	35
Tabel 4. 5 uji chi square hubungan cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi di MI nurul Ulum Suko Kidul (N=60)	36
Tabel 4. 6 analisis tabulasi silang antara cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi di Mi Nurul Ulum Suko kidul (N=60)	36



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Lolos Uji Etik.....	51
Lampiran 2 Surat permohonan Menjadi Responden.....	52
Lampiran 3 Surat persetujuan Menjadi Responden	53
Lampiran 4 Instrumen penelitian kuisisioner cara menyikat gigi.....	55
Lampiran 5 Instrumen penelitian kuisisioner kesehatan gigi	56
Lampiran 6 hasil kuisisioner kesehatan gigi.....	58
Lampiran 7 hasil kuisisioner cara menyikat gigi	68
Lampiran 8 Analisa Bivariat	73
Lampiran 9 Analisa Univariat.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan hal penting yang perlu menjadi prioritas namun sering dianggap sepele oleh banyak masyarakat, sehingga banyak terjadi masalah dalam kesehatan mulut dan gigi. Gigi merupakan bagian penting yang bertugas pada sistem pencernaan, tanpa adanya gigi maka manusia akan mengalami kesulitan memakan makanan yang dikonsumsinya. (Boustedt et al., 2020)

Permasalahan kesehatan gigi dapat terjadi pada anak – anak hingga dewasa, namun pada umumnya permasalahan gigi berlubang banyak menyerang anak – anak. Pada anak – anak yang kurang menjaga kesehatan giginya akan lebih rentan terkena penyakit karies gigi atau yang lebih dikenal sebagai gigi berlubang. Kesehatan anak merupakan hal penting bagi setiap orangtua, anak yang sehat dapat lebih semangat dalam menjalani aktivitas sehari – hari, memiliki fokus belajar yang lebih baik, dan dapat bersosialisasi bersama teman lebih aktif. Peran orangtua menjadi salah satu faktor yang mendukung anak untuk dengan aktif merawat kesehatan gigi mereka.

Orang tua yang cenderung kurang giat mendorong anak – anaknya untuk menyikat gigi secara rutin dan benar dapat mejadi masalah awal anak memiliki permasalahan dengan kesehatan giginya. Bukan hanya faktor menyikat gigi namun kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman tanpa memperhatikan kebersihan gigi sebelum tidur juga dapat memicu terjadinya permasalahan

penyakit gigi berlubang. Setelah mencari beberapa kasus yang berkaitan, menurut hasil riset kesehatan dasar atau dapat disebut riskesdas 2018, tingkat penderita gigi berlubang pada anak sebanyak 93% yang artinya hanya 7% anak di Indonesia yang bebas dari penyakit karies gigi.

Sedangkan kebiasaan menyikat gigi dengan benar terhitung hanya 2,3%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kesehatan gigi anak kurang diperhatikan secara rutin dengan terjadinya gigi berlubang yang banyak menyerang anak – anak, serta efektivitas kebiasaan dan cara menggosok gigi juga perlu dipertanyakan. Pada *Journal of Nursing and Public Health*, Volume 6 No. 1 (April 2018), mengatakan bahwa karies gigi masih menjadi permasalahan yang dialami oleh anak – anak. Dikatakan di dalam jurnal tersebut bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2016) mengungkapkan angka kejadian karies gigi anak pada angka 60 – 90%.

Selain itu jurnal tersebut memberikan informasi dari Riskesdas 2017 bahwa di Indonesia terdapat peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif yang ada pada penduduk Indonesia dibandingkan pada tahun 2010 lalu, yaitu dari sebanyak 43,4% pada tahun 2007 meningkat menjadi 53,2% atau sekitar 93 juta jiwa pada tahun 2013. Selain itu pada *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol.05 No.2, Desember 2018 oleh Bambang Sutomo dkk, membahas analisis yang dilakukan yaitu mengenai beberapa penyebab dari karies gigi yang dapat membantu dalam penelitian penulis. Mengutip dari informasi dalam jurnal tersebut yang mengutip penjelasan dari Belum di dalam Notoadmojo 2012 (Bambang Sutomo dkk 2018) bahwa terdapat empat faktor yang dapat menjadi pengaruh derajat

kesehatan seseorang yaitu dari lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan.

Anak-anak usia sekolah sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada saat ini, gigi anak-anak secara individu mulai rontok, dan gigi sulung permanen mulai tumbuh antara usia 6 dan 8 tahun. Kehadiran gigi susu yang berbeda terhadap gigi permanen didalam mulut, menunjukkan kerangka waktu gigi bercampur didalam mulut. Gigi yang baru saja tanggal belum matang sehingga gigi mudah terserang bakteri yang menyebabkan pembusukan pada gigi. Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut harus dimulai dari awal. Usia sekolah dasar adalah usia yang optimal untuk mempersiapkan gerakan terkoordinasi anak, termasuk membersihkan gigi (Tandiari dan Hidayat, 2017). Menurut Ryanti dan Saptarini (2017), penggunaan teknik penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk lebih mengembangkan kesehatan gigi dan mulut. (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di jabarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada hubungan cara menyikat gigi terhadap kesehatan gigi pada anak MI Nurul Ulum Suko Kidul.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi pada responden di MI Nurul Ulum Suko Kidul dempet.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik anak berdasarkan umur dan jenis kelamin di MI Nurul Ulum Suko Kidul Dempet.
- b. Mendeskripsikan cara menyikat gigi pada anak di MI Nurul Ulum Suko Kidul Dempet.
- c. Mendeskripsikan kesehatan gigi pada anak di MI Nurul Ulum Suko Kidul Dempet.
- d. Menganalisis Hubungan antara cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi pada anak SD MI Nurul Ulum Suko Kidul Dempet.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang mengenai cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sumber informasi dan tambahan inovasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada responden terkait Kesehatan gigi

3. Bagi Anak

- a. Memberikan informasi kepada anak SD mengenai pentingnya menyikat gigi dengan benar.
- b. Mengubah perilaku yang salah pada anak mengenai cara menyikat gigi yang benar guna memperbaiki status kesehatan gigi dan mulut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Anak Sekolah

a. Pengertian

Anak usia sekolah merupakan anak dengan usia 6 sampai 12 tahun. Periode usia pertengahan ini dimulai dengan masuknya anak ke dalam lingkungan sekolah (Santrock, 2008). Periode anak usia sekolah terbagi menjadi tiga tahapan usia yaitu: tahap awal 6-7 tahun; tahap pertengahan 7-9 tahun; dan tahap pra remaja 10-12 tahun (DeLaune & Ladner, 2002; Potter & Perry, 2005). Sekolah dapat memperluas dunia anak dan merupakan transisi dari kehidupan yang secara relatif bebas bermain. Anak pada usia sekolah menuntut kebutuhan dan kehidupan yang menantang. Kemampuan kognitif, fisik, psikososial, dan moral dikembangkan, diperluas, disaring, dan disinkronisasi, sehingga individu dapat menjadi anggota masyarakat yang diterima dan menjadi seorang yang produktif (Potter & Perry, 2005). Lingkungan pada anak usia sekolah memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain. Anak usia sekolah identik dengan hubungan berkelompokan atau senang bermain dalam kelompok (Wong, 2009). Perawatan kesehatan gigi anak secara dini sangat berguna bagi kesehatan gigi anak yang masih dalam taraf tumbuh kembang.

Perkembangan anak yang berkembang seiring bertambahnya usia tentunya memiliki risiko terhadap terjadi masalah kesehatan pada anak. Begitu pula yang dialami anak usia sekolah, masalah kesehatan yang sering muncul pada

periode ini adalah masalah gigi (Wong, 2009). Masalah lain yang muncul adalah kecelakaan dan cedera yang berkaitan dengan aktivitas anak, masalah nutrisi, seksualitas, hingga penggunaan rokok, alkohol, dan obat (Potter & Perry, 2005).

b. Karakteristik Gigi Anak Sekolah

Secara fisiologis anak usia sekolah dimulai dengan tanggalnya gigi susu yang pertama dan diakhiri dengan masa pubertas dan tumbuhnya gigi permanen, kecuali geraham belakang. Gigi permanen yang tumbuh pada anak usia sekolah harus diperhatikan kebersihannya karena perpindahan dari gigi susu menuju gigi permanen memiliki risiko tinggi terkena karies gigi (Potter & Perry, 2005). “Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Terutama anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut (Ripana et al., 2024). Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Randi & Himawati, 2024). Pada usia 6 tahun sampai 7 tahun, gigi yang tumbuh antara lain gigi seri tengah dan gigi geraham pertama. Usia 7 sampai 8 tahun tumbuh gigi seri tengah, dan gigi seri lateral. Usia 9 sampai 10 tahun tumbuh gigi taring bagian mandibula. Usia 10 sampai

12 tahun tumbuh gigi geraham kecil pertama, gigi taring bagian maksila, dan gigi geraham kecil kedua (Hockenberry & Wilson, 2007).

Anak usia sekolah memiliki motivasi yang kurang dalam melakukan perawatan gigi (Hockenberry & Wilson, 2007). Apabila sejak awal anak dibiasakan menggosok gigi secara teratur, maka akan mudah mempertahankan kebiasaan tersebut hingga usia dewasa.

2. Cara Menyikat Gigi

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

1) Menyikat gigi

a) Pengertian : adalah tindakan membersihkan rongga mulut dan gigi dari semua kotoran makanan dengan menggunakan sikat gigi.

b) Tujuan :

- 1) Mencegah penyakit gigi dan mulut.
- 2) Mencegah penyakit yang penularannya melalui
- 3) Untuk menanamkan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar kepada anak sejak dini.

c) Peralatan :

- 1) sikat gigi
- 2) Pasta gigi
- 3) gelas untuk berkumur yang berisi air

b. Prosedur pelaksanaan :

- 1) Ambil sikat dan pasta gigi, peganglah sikat gigi dengan cara sendiri (yang penting nyaman untuk dipegang), oleskan pasta gigi di sikat gigi yang sudah dipegang dan kumur-kumur.
- 2) Sikat gigi (gigi depan dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Kenapa harus pelan-pelan karena biasanya orang yang menyikat gigi secara kasar, akan mengakibatkan gusi lecet dan berdarah.
- 3) Langkah selanjutnya gosok bagian gigi sebelah kanan dan kiri. Cara mengaplikasikannya hampir sama dengan menyikat gigi depan, yaitu gosok perlahan dengan irama naik turun. Jika susah menggosok naik turun bisa menggosok biasa namun dengan durasi lebih lama, karena menggosok dengan cara naik turun walaupun pelan-pelan akan lebih cepat menghilangkan sisa makanan yang menempel.
- 4) Setelah selesai menggosok area gigi bagian kanan, kiri dan depan, maka langkah selanjutnya adalah membersihkan/menyikat gigi bagian dalam (gigi geraham). Usahakan sikat dengan cara pelan-pelan namun kotoran tak ada yang tertinggal karena biasanya plak kuning terjadi di area ini jika gosok giginya tidak bersih. Caranya, gunakanan ujung bulu sikat untuk menjangkau area gigi geraham dengan sedikit tekanan sampai ujung sikat sedikit melungkung.

- 5) Langkah terakhir gosok gigi dalam (gigi tengah) dengan cara menegakan lurus sikat gigi, lalu sikat gerakkan sikat keatas kebawah.

c. Syarat-syarat sikat gigi memenuhi syarat:

- 1) Tangkai lurus dan mudah dipegang
- 2) Kepala sikat gigi kecil. Sebagai ancar-ancar paling besar sama dengan jumlah lebar keempat gigi bawah. Kenapa harus kecil, sebab kalau besar tidak dapat masuk kebagian-bagian yang sempit dan dalam.
- 3) Bulu sikat gigi harus lembut dan datar. bila sikat gigi terlalu besar, bulu dapat tercabut sebagian.

d. Frekuensi menggosok gigi

Perawatan gigi sebenarnya dapat dilakukan dengan kebiasaan teratur dan disiplin yaitu pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum makan (Kemenkes, 2012).

e. Pasta Gigi

Flouride dibutuhkan oleh gigi untuk menjaga gigi dari kerusakan, namun kadarnya harus diperhatikan. Flouride dapat menurunkan produksi asam dan meningkatkan pembentukan mineral pada dasar enamel. Pasta gigi yang sekarang beredar mengandung 0,15 % fluoride yang sebelumnya mengandung 0,10 % flouride.

f. Cara penyimpanan sikat gigi

Menyimpan sikat gigi Sesudah menyikat gigi maka harus bersih. Setelah itu harus digantung dengan kepala dibawah. Bila disimpan, dibawah maka air tidak segerah turun dan kuman yang tinggal akan berkembang biak. Tetapi dengan digantung maka sikat gigi akan segerah kering dan bersih dari kuman. Tempat yang basah memungkinkan kuman akan menempel dan berkembang biak.

g. Perilaku menjaga kesehatan yaitu dengan rutin ke dokter gigi 6 bulan sekali.

Melakukan pemeriksaan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali adalah hal yang penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dokter gigi dapat melakukan pendeteksian dan penanganan dini terhadap masalah gigi dan mulut dalam tahap awal.

h. Mengatur Makanan

Anak-anak umumnya menyukai permen artinya apabila anak-anak terlalu banyak mengkonsumsi permen, coklat, dan es krim jarang membersihkan gigi setelah makan permen, dapat mengakibatkan permukaan gigi akan diubah oleh kuman dengan bahan dari mulut diubah menjadi asam. Asam yang menempel dipermukaan email diatas permukaan yang lunak itu, kuman-kuman akan melubanginya makanan yang lengket dan manis juga memperbesar kemungkinan terjadinya karies. Mikroorganisme yang berperan dalam menyebabkan karies adalah bakteri. Sumber makanan yang baik dikonsumsi untuk penguat gigi yaitu makanan yang

mengandung kalsium, vitamin C dan vitamin D seperti susu, telur dan buah-buahan. Protein seperti tempe, telur dan daging dapat memperlambat proses karies. Memasuki usia sekolah, resiko anak mengalami sakit gigi makin tinggi. Banyaknya jajanan disekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis mengancam kesehatan gigi anak

i. Faktor-faktor mempengaruhi perilaku menyikat gigi

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang, seperti usia, pengalaman dan motivasi anak hal ini dapat dijelaskan yaitu.

1) Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi perawatan gigi pada anak. Semakin bertambah usia seseorang maka berbanding lurus pengetahuan yang dimiliki.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu. Anak usia sekolah tidak akan mengkonsumsi permen tanpa menggosok gigi. setelahnya apabila ia belum memiliki atau melihat orang lain. Ia akan mengantisipasi hal yang dapat terjadi apabila kegiatan tersebut dilakukan.

3) Motivasi anak

Anak usia sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu namun anak usia sekolah memiliki motivasi rendah dalam memperhatikan penampilan dan bau mulut sampai mereka usia remaja.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari lingkungan sekitar (Notoadmodjo, 2010)

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

b. Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarganya terutama anak. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan turut Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya

semakin tinggi pengetahuan seseorang makin baik pula pengetahuannya.

d. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan sangat berpengaruh baik dalam kesehatan gigi dan mulut.

e. Penghasilan

Status ekonomi sebagai faktor resiko terhadap karies terutama pada masyarakat yang rendah, hal ini disebabkan mahalnya perawatan gigi.

f. Sosialis Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Apabila dalam keluarga jarang melakukan kebiasaan gosok gigi sebelum tidur, maka itu dapat berdampak kebiasaan dalam perilaku anak yang mengikuti orang tuanya.

3. Kesehatan Gigi

a. Pengertian

Gigi adalah jaringan tubuh yang sangat keras dibanding yang lainnya. Strukturnya berlapis-lapis mulai dari email yang keras, dentin (tulang gigi) di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Namun demikian, gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Kerusakan gigi tidak memperoleh perawatan yang semestinya kesehatan

sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai

b. Patofisiologi Gigi

Dalam proses pencernaan secara mekanik, gigi memotong dan menghancurkan makanan menjadi ukuran yang lebih kecil. Lidah membantu untuk mengunyah dan menelan makanan. Organ pelengkap mengekresi zat kimia yang dibutuhkan dalam pencernaan dan mengantarkannya ke saluran pencernaan.

c. Fungsi Gigi Secara Umum

- 1) Pengunyah, pertama kali makanan dipotong dan diremuk dengan gigi, kemudian dikunyah lalu ditelan.
- 2) Berbicara Gigi sangat diperlukan untuk mengeluarkan bunyi ataupun huruf tertentu seperti T, V, F, D dan S.
- 3) Estetika Sebuah senyum tidak akan lengkap tanpa hadirnya sederetan gigi yang rapih dan bersih Menjaga kesehatan rongga mulut dan rahang. Banyak hal yang terjaditeratur (maloklusi), tulang alveolar yang berkurang (rearsorbsi), gangguan.

d. Bentuk dan fungsi Gigi

- 1) Email adalah bagian terluar dari gigi dan merupakan bagian paling keras dari seluruh bagian gigi bahkan lebih keras dari tulang. Bangunan kristalin yang kompleks dan padat ini mengandung mineral kalsium, fosfat dan flourida. Email meliputi seluruh mahkota gigi. Fungsi email melindungi gigi dari zat yang sangat keras dan melindungi gigi saat menggigit dan mengunyah.

- 2) Dentin adalah bagian yang paling terbesar dari seluruh gigi, dentin lebih lunak dari email. Dentin ini merupakan saluran yang berisi urat, darah dan limf
- 3) Pulpa adalah bagian gigi paling dalam, yang mengandung saraf dan pembuluh darah, fungsinya adalah berespon terhadap stimulus (panas dan dingin). Normalnya pulpa berespon terhadap panas dan dingin dengan nyeri yang ringan yang terjadi selama kurang dari 10 detik. Sedangkan sementum adalah bagian dari akar gigi yang berdampingan / berbatasan langsung dengan tulang rahang di mana gigi manusia tumbuh

e. Bentuk dan Fungsi gigi

- 1) Gigi seri, Jumlahnya ada delapan buah, yaitu empat buah gigi seri atas dan empat buah gigi seri di bawah. Berfungsi memotong dan menggantung makanan.
- 2) Gigi taring, Jumlahnya ada empat buah, di atas dua dan di bawah dua. Gigi taring terletak di sudut mulut, bentuk mahkotanya runcing, berfungsi untuk mencabik makanan. Akar gigi taring ini hanya satu.
- 3) Gigi geraham kecil, Jumlahnya ada delapan buah, empat buah di atas dan empat buah di bawah. Gigi geraham kecil ini merupakan pengganti gigi geraham sulung. Letaknya di belakang gigi taring, akar gigi geraham kecil ini semua satu, kecuali yang atas depan, memiliki dua akar. Gigi geraham kecil berfungsi untuk menghaluskan makanan.
- 4) Gigi geraham besar, jumlahnya dua belas buah, enam buah di atas dan

enam buah di bawah. Gigi geraham besar terletak di belakang gigi geraham kecil, masing-masing sisi tiga buah permukaannya lebar dan bertonjol-tonjol, gigi ini yang bawah akarnya dua, yang atas tiga. Gigi geraham terakhir, sering kaenjadi satu dan berfungsi untuk menggiling makanan.(hanis, arum. 2022)

f. Perawatan Gigi

Perawatan gigi merupakan usaha penjagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi. Perawatan gigi sangat penting dilakukan karena dapat menyebabkan rasa sakit pada anak, infeksi, bahkan malnutrisi. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa ada lubang atau penyakit gigi lainnya. mengatakan perawatan gigi yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan gigi antara lain:

1) Menggosok gigi (brushing)

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menggosok gigi, yaitu:

a) Cara menggosok gigi yang benar

Masalah yang seringkali ditemui pada masyarakat Indonesia adalah cara menggosok gigi yang salah. Pada prinsipnya menggosok gigi yang benar harus dapat membersihkan semua sisa-sisa makanan terutama pada ruang intradental. Gerakan sikat gigi tidak merusak jaringan gusi dan mengabrasi lapisan gigi dengan tidak menekan secara berlebihan. Fitriana (2006) mengatakan dalam menggosok gigi sikatlah gigi pada permukaan luar dan permukaan dalam gigi, lakukan gerakan

vertikal dan searah dari bagian gusi ke arah permukaan gigi. Untuk rahang atas gerakan sikat dari atas ke bawah, untuk rahang bawah dari bawah ke atas. Sedangkan untuk bagian permukaan kunyah, baik gigi atas maupun gigi bawah, teknik penyikatannya adalah gigi disikat horizontal dari gigi-gigi belakang ke arah gigi depan. Selain itu permukaan lidah juga perlu disikat pelan-pelan, karena permukaan lidah tidak rata sehingga mudah terselip sisa-sisa makanan.

b) Pemilihan sikat yang benar

Sikat gigi menjadi salah satu faktor dalam menjaga kesehatan gigi. Apabila kita salah memilih dan menggunakan sikat gigi maka sisa-sisa makanan yang ada di sela gigi tidak dapat terjangkau. Untuk anak usia sekolah sikat gigi yang baik adalah sikat gigi dengan bulu halus yang terbuat dari nilon dengan panjang sekitar 21 cm (Potter & Perry, 2005). Menurut Fitriana (2006) pilih sikat gigi yang kecil baik tangkai maupun kepala sikatnya sehingga mudah dipegang dan tidak merusak gusi. Ujung kepala sikat menyempit agar mudah menjangkau seluruh bagian mulut yang relatif kecil.

c) Frekuensi menggosok gigi

Menggosok gigi sedikitnya empat kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur). Hal itu merupakan dasar untuk program oral hygiene yang efektif. Menggosok gigi sebelum tidur sangat

penting karena saat tidur terjadi interaksi antara bakteri mulut dengan sisa makanan pada gigi.

d) Pemeriksaan ke Dokter Gigi

Persatuan Dokter Gigi Indonesia (2006) mengatakan pemeriksaan gigi ke dokter gigi masih sangat minim dilakukan pada masyarakat Indonesia. Padahal apabila sejak dini anak diajarkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin, maka angka kejadian karies gigi akan berkurang. Pemeriksaan secara rutin 6 bulan sekali telah dicanangkan oleh pemerintah. Pemeriksaan ini sangat dianjurkan pada anak usia sekolah, karena pada anak usia sekolah mengalami pergantian dari gigi susu menjadi gigi permanen.

e) Mengatur Makanan

Anak pada usia sekolah sering mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, kue, dan lain sebagainya. Makanan manis mengandung larutan gula yang memiliki konsentrasi tinggi. Larutan tersebut dapat menembus plak gigi dan dimetabolisasi untuk menghasilkan asam sebelum dinetralisasi oleh saliva. Konsumsi makanan tersebut apabila tidak dikontrol dengan perawatan gigi yang benar akan berisiko terkena karies gigi. Oleh karena itu pada anak usia sekolah dianjurkan diet rendah gula dan tinggi nutrisi serta memperhatikan perawatan gigi lainnya

f) Penggunaan Flouride

Flouride dibutuhkan oleh gigi untuk menjaga gigi dari kerusakan, namun kadarnya harus diperhatikan (Anderson, 1989). Flouride dapat menurunkan produksi asam dan meningkatkan pembentukan mineral pada dasar enamel (Schuurs, 1992). Pasta gigi yang sekarang beredar mengandung 0,15% fluoride yang sebelumnya mengandung 0,10 %.

g) Flossing

Flossing membantu pencegahan karies gigi dengan menyingkirkan plak dan sisa makanan pada sela gigi. Waktu yang tepat untuk melakukan dental flossing adalah setelah menggosok gigi karena saat itu pasta gigi masih ada dalam mulut. Dental flossing yang dilakukan setelah menggosok gigi akan membantu penyebaran pasta gigi ke sela-sela gigi.

h) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawatan Gigi

Perawatan gigi pada anak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang berasal dari internal anak seperti usia, pengalaman individu, dan motivasi anak (Cahdwick, 2003). Faktor-faktor yang berasal dari eksternal antara lain orang tua, tingkat pendidikan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2010).

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang, seperti usia, pengalaman, dan motivasi

anak. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan gigi pada anak. Siagan dalam Rasyidah (2002) mengemukakan bahwa usia erat hubungannya dengan tingkat kedewasaan teknik maupun psikologis. Semakin bertambah usia seseorang maka berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi meningkat sesuai bertambahnya usia. Pada usia 6 tahun prevalensi karies gigi sebesar 20%, kemudian mengalami peningkatan pada usia 14 tahun mencapai 97%.

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin memiliki faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian kerusakan gigi. Penelitian yang dilakukan Finn (1952) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada anak laki-laki dan perempuan dengan prevalensi karies gigi. Anak perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini disebabkan pertumbuhan gigi pada anak perempuan lebih awal daripada

c) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang

lain. Pengalaman yang dialami menjadikan seseorang dapat mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian yang telah lalu sehingga mengantisipasi hal negatif terulang kembali dikemudian hari. Anak usia sekolah tidak akan mengonsumsi permen tanpa menggosok gigi setelahnya apabila ia belum memiliki atau melihat pengalaman orang lain. Ia akan mengantisipasi hal yang dapat terjadi apabila kegiatan tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

d) Motivasi

Anak usia sekolah memiliki tanggungjawab dalam melakukan sesuatu, namun anak sekolah memiliki motivasi rendah dalam memperhatikan penampilan dan bau mulut sampai mereka usia remaja

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, tingkat pendidikan, fasilitas kesehatan, penghasilan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2010). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Peran Orang Tua

Orang tua merupakan faktor penting pada perawatan kesehatan gigi anak. Orang tua menjadi contoh dalam melakukan promosi kesehatan gigi (Potter & Perry, 2005;

McDonald, 1994). Keberhasilan perawatan gigi pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam melakukan perawatan gigi. Orang tua yang menjadi teladan lebih efisien dibandingkan anak yang menggosok gigi tanpa contoh yang baik dari orang tua

b) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan

c) Fasilitas

Fasilitas sebagai sebuah sarana informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Misalnya anak yang memiliki komputer dengan akses internet yang memadai akan memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan gigi jika dibandingkan dengan anak yang memiliki televisi saja. Ia akan lebih update terhadap informasi-informasi yang tidak bergantung pada siaran televisi.

d) Penghasilan

Penghasilan memang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengetahuan, namun penghasilan ini erat hubungannya dengan ketersediaan fasilitas (Notoatmodjo,

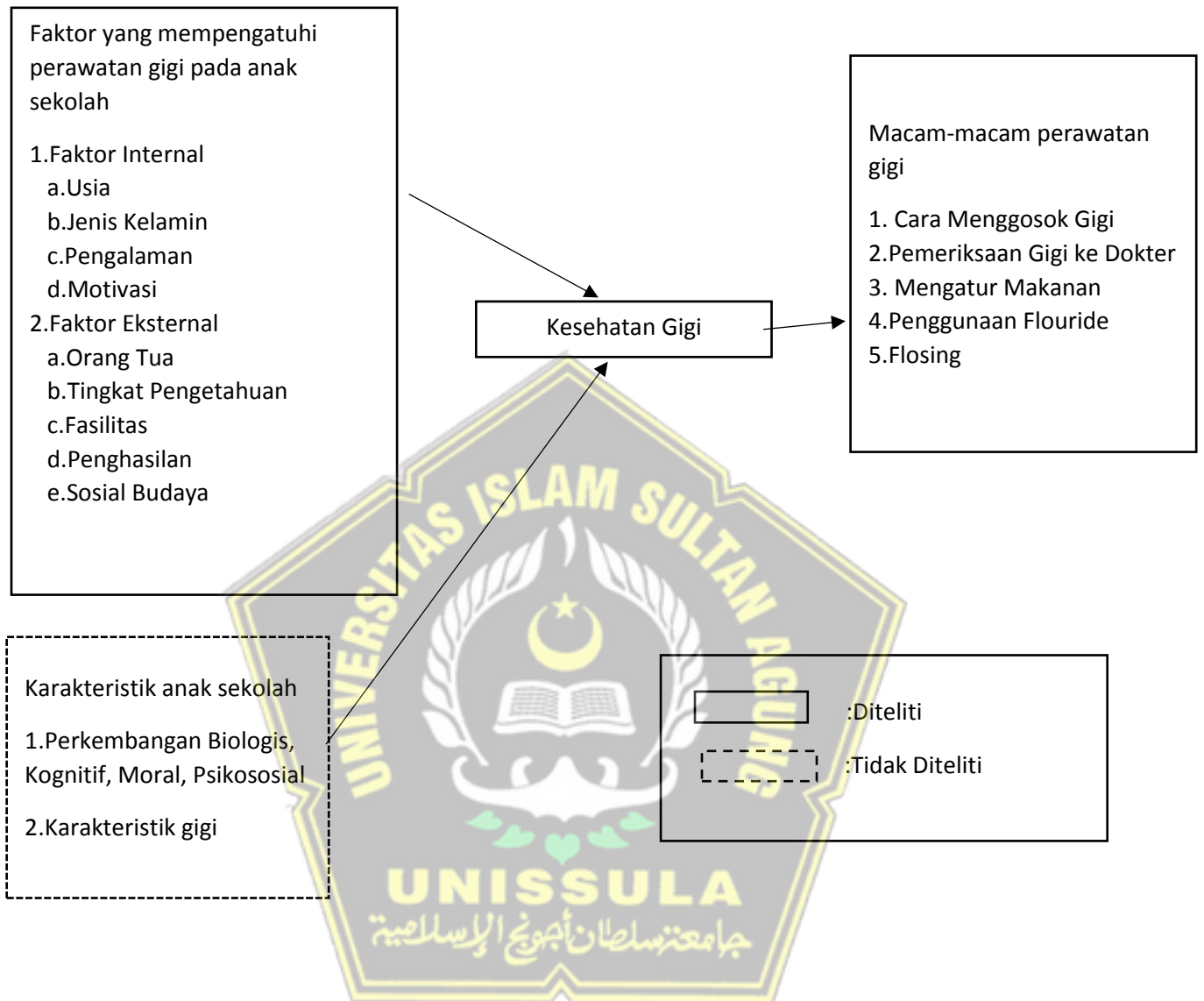
2010). Orang tua yang berpenghasilan tinggi akan menyediakan fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dibandingkan orang tua yang memiliki penghasilan rendah.

e) Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2010). Apabila dalam keluarga jarang melakukan kebiasaan gosok gigi sebelum tidur, maka itu dapat berdampak pada kebiasaan dan perilaku anak yang mengikuti orang tuanya.



B. Kerangka Teori



sumber(surani et al., 2024)

Gambar 1 Kerangka Teori

C. Hipotesis

Ha: Hipotesis dalam penelitian adalah ada hubungan cara menyikat gigi terhadap kesehatan gigi Pada siswa Mi Nurul Ulum Suko Kidul

Ho: Hipotesis dalam penelitian adalah tidak ada hubungan cara menyikat gigi terhadap kesehatan gigi Pada anak Mi Nurul Ulum Suko Kidul

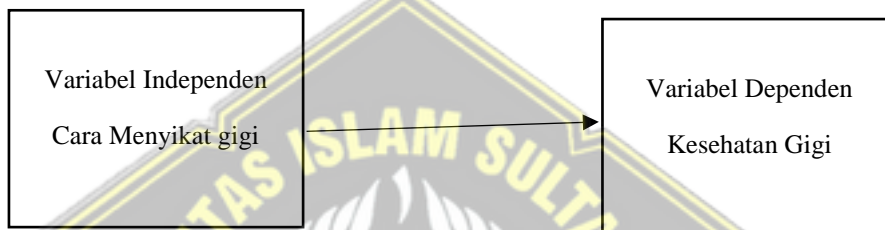


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu kerangka yang menghubungkan antara konsep-konsep yang akan diteliti (Adiputra et al., 2021).



B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang didapatkan dari kajian suatu konsep. (Notoatmodjo, 2018).

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain (Nasution Sangkot, 2017).

Variabel bebas (independent) Cara Menyikat

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Nasution Sangkot, 2017). Variabel terikat (dependent) dalam

Kesehatan Gigi

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan meliputi suatu interpretif, konstruktif, pendekatan natural pada subjeknya. Hal ini bermakna penelitian kualitatif mempelajari sesuatu pada sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat melihat fenomena dalam hal sisi nyata dunia. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental tipe korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dimana cara menyikat gigi dan Kesehatan gigi hanya diukur satu kali.

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menemukan hubungan korelasional antar variabel. Hubungan korelasi mengacu pada kecenderungan variasi dalam satu variabel diikuti oleh variasi dalam variabel lain. Pendekatan cross-sectional adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengukuran/pengamatan data variabel independen dan dependen masing-masing hanya sekali. (Nursalam, 2015)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Gerung et al., 2021) menyatakan bahwa populasi adalah domain umum yang terdiri dari obyek/entitas yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian dipertimbangkan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Murid Sd yang berada di MI Nurul Ulum Suko Kidul yang berjumlah 189 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang dipilih atau diambil dari suatu populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif/mewakili Sugiyono dalam (Gerung et al., 2021). Sampel dari penelitian ini adalah sejumlah murid kelas 6 sd di sekolah dasar MI Nurul Ulum Suko Kidul yang berjumlah 30 siswa.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017).

Berikut ini kriteria inklusi dari populasi yang menjadi sampel penelitian

- 1) Siswa kelas 6 MI Nurul Ulum Suko Kidul
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik oleh anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel (Notoadmodjo 2012). Pada penelitian ini kriteria eksklusivitas yaitu pasien yang Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai

sebab (Nursalam, 2017). Berikut ini kriteria eksklusi dari populasi yang menjadi sampel penelitian.

- 1) Siswa yang tidak hadir selama waktu pengambilan data.
- 2) Siswa dalam keadaan sakit sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pengambilan data.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Nurul Ulum Suko Kidul. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan 1 November – 5 November 2025

F. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Menurut Sugiyono (2011), definisi operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk menghindari perbedaan persepsi maka perlu disusun definisi operasional yang merupakan penjelasan dari variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 definisi operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
- Cara Menyikat gigi	Tindakan membersihkan rongga mulut dan gigi dari semua kotoran makanan dengan	Kuisisioner	Jumlah skor yang diperoleh: Baik : 27-36 Cukup : 10-26 Kurang : 1-9	Ordinal

	menggunakan sikat gigi.				
- Kesehatan Gigi	Gigi adalah jaringan tubuh yang sangat keras dibanding yang lainnya. Strukturnya berlapis-lapis mulai dari email yang keras, dentin (tulang gigi) di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi	Kuisisioner	Jumlah skor yang diperoleh: Baik : 54-80 Cukup : 27-53 Kurang : 1-26	Ordinal	

G. Metode Pengumpulan

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dalam proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011). Tahap awal dalam pengumpulan data adalah memilih pasien yang memenuhi persyaratan untuk pendaftaran penelitian. Lalu peneliti mengajukan surat etik ke fakultas, setelah surat etik terbit Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur sebagai cara pengumpulan data dalam penelitian ini yang dipilih secara kuota sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah wawancara terstruktur dan kuesioner. Dalam wawancara selain identitas diri responden, juga ditanyakan kebiasaan makan dan minum yang diberikan untuk anak, kebiasaan atau perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi anak.

H. Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

- 1) Lengkap: semua pertanyaan sudah terisi jawabannya.
- 2) Jelas: jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca.
- 3) Relevan jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan.
- 4) Konsisten: apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka bilangan.

c. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang sudah di entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program komputer. Ada bermacam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu paket program yang sudah umum digunakan untuk entry data adalah paket program SPSS for Window.

d. Cleaning

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry ke komputer

2. Analisa Data Bivariat.

Data hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan perilaku perawatan gigi diolah dengan menggunakan analisis bivariat. Kedua variabel merupakan data kategorik sehingga menggunakan uji Chi-Square. Analisis bivariat dengan uji Chi-Square dalam penelitian ini menggunakan tabel 2x2 SPSS secara otomatis menghitung nilai Chi-Square dan p-value berdasarkan perbandingan antara frekuensi yang diamati dan frekuensi yang diharapkan. Tingkat kemaknaan statistik dalam penelitian ini ditetapkan pada nilai $p < 0,05$. Apabila nilai p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi. Sebaliknya, apabila nilai p lebih besar atau sama dengan 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman etik yang berlaku bagi semua kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, subjek penelitian dan masyarakat yang terkena dampak hasil penelitian. (Notoatmodjo, 2018).

1. Autonomy (Kebebasan)

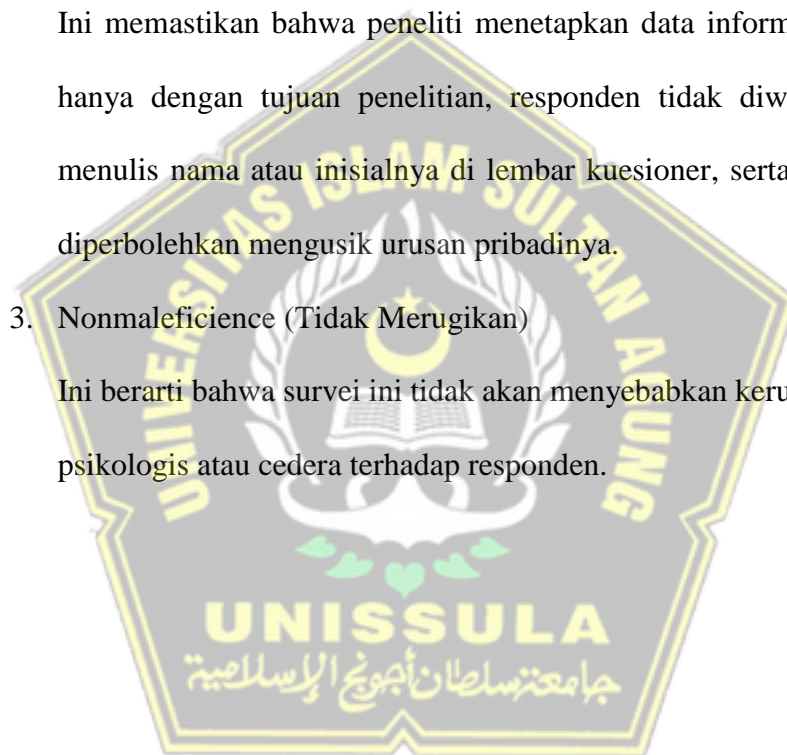
Dimana responden memiliki hak untuk memutuskan menjadi responden atau tidak, jika peneliti gagal menggunakan hak responden tetapi tetap menghormatinya, atau ketika responden tiba-tiba berhenti di tengah penelitian.

2. Confidentiality (Kerahasiaan)

Ini memastikan bahwa peneliti menetapkan data informasi responden hanya dengan tujuan penelitian, responden tidak diwajibkan untuk menulis nama atau inisialnya di lembar kuesioner, serta peneliti tidak diperbolehkan mengusik urusan pribadinya.

3. Nonmaleficience (Tidak Merugikan)

Ini berarti bahwa survei ini tidak akan menyebabkan kerugian fisik atau psikologis atau cedera terhadap responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar bab

Pada bab ini peneliti akan berusaha menguraikan hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan setelah melakukan penelitian, jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi selama dilakukannya penelitian pada 1 November- 5 November 2025 sejumlah 60 siswa di MI Nurul Ulum Suko Kidul. Pada bab ini akan diketahui hasil yang didapatkan dalam penelitian yang meliputi karakteristik responden (jenis kelamin).

B. Karakteristik responden

Tabel 4. 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di MI Nurul Ulum Suko Kidul (N=60)

Jenis kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Laki-laki	22	36,7
Perempuan	38	63,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan Jenis Kelamin yaitu laki-laki sebanyak 22 orang atau 36,7%, dan Perempuan sebanyak 38 orang atau 63,3%.

Tabel 4. 2 karakteristik responden berdasarkan usia di MI Nurul Ulum Suko Kidul (N=60)

usia	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
11	29	48,3
12	31	51,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan Jenis usia yaitu usia 11 tahun sebanyak 29 orang atau 48,3%, dan usia 12 tahun sebanyak 31 orang atau 51,7%.

C. Analisa univariat

1. Cara menyikat gigi

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan cara menyikat gigi di MI Nurul Ulum Suko Kidul (N=60)

Cara menyikat gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	58	96,6
Cukup	1	1,7
Kurang	1	1,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan Cara Menyikat Gigi yaitu Baik sebanyak 58 orang atau 96,7%, Cukup sebanyak 1 orang atau 1,7% dan Kurang sebanyak 1 orang atau 1,7%.

2. Kesehatan gigi

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kesehatan gigi di MI Nurul Ulum Suko Kidul (N=60)

Kesehatan gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	37	61,7
Cukup	15	25,0
Kurang	8	13,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan Kesehatan Gigi yaitu Baik sebanyak 37 orang atau 61,7%,

Cukup sebanyak 15 orang atau 25% dan Kurang sebanyak 8 orang atau 13,3%.

D. Analisa bivariat

1. Uji chi square

Tabel 4. 5 uji chi square hubungan cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi di MI nurul Ulum Suko Kidul (N=60)

Variable penelitian	n	Valid	Case missing	Asymptotic Significance (2-sided)
Cara menyikat gigi Kesehatan gigi	60	100%	0%	0,009

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa terdapat 60 data yang semuanya diproses (tidak ada data yang hilang) sehingga tingkat kevalidannya 100%.Berdasarkan tabel diatas pearson chi square terlihat nilai Asimp.Sig sebesar $0.009 < 0.05$ maka dapat disimpulkan Terdapat Hubungan yang signifikan antara Cara Menyikat Gigi terhadap Kesehatan Gigi. Hal ini menandakan bahwa hipotesis hubungan positif antara ada hubungan cara menyikat gigi terhadap kesehatan gigi Pada siswa Mi Nurul Ulum Suko Kidul

2. Crostabulation

Tabel 4. 6 analisis tabulasi silang antara cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi di Mi Nurul Ulum Suko kidul (N=60)

Cara menyikat gigi	Kesehatan gigi			total	P value
	Baik	cukup	kurang		
Baik	37 (61,7%)	15 (25,0%)	6 (10,0%)	58 (96,7%)	,009
Cukup	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	
Kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	
total	37 (61,7%)	15 (25,0%)	8 (13,3%)	60 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas bahwa tabel silang yang memuat hubungan antara Cara Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi di Mi Nurul Ulum Suko Kidul menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki cara menyikat gigi yang baik sejumlah 58 berarti terdapat 96,7% orang yang Cara Menyikat Gigi dalam kategori Baik, sedangkan yang kategori cara menyikat gigi cukup terdapat 1 berarti terdapat 1,7% orang yang Cara Menyikat Gigi dalam kategori Cukup dan pada kategori kurang terdapat 1 berarti terdapat 1,7% orang yang Cara Menyikat Gigi dalam kategori Kurang.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Beberapa karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini, diantaranya usia dan jenis kelamin. Hasil uji dan karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan tabel 4.1 bahwa jenis kelamin Perempuan lebih banyak berjumlah 38 orang sedangkan jenis kelamin laki laki berjumlah 22 orang. jenis kelamin dapat mempengaruhi pola perilaku anak dalam menjaga kebersihan mulutnya serta kebutuhan estetik yang diinginkannya (kiswaluyo, 2023)

Jenis kelamin merupakan pembeda antara laki-laki dan Perempuan melalui pendekatan genetic, psikologi, sosial dan budaya (Sa'adah *et al.*, 2021).

Pembeda jenis kelamin sudah menjadi ketentuan yang tidak dapat diubah dan sering dikatakan sebagai kodrat dari Tuhan

Jenis kelamin merupakan perbedaan peranan antara pria dan Wanita, yang dibentuk oleh Masyarakat sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya Masyarakat yang bersangkutan (Iriyanto dan Winaryati, 2018).

Pembagian peran antara pria dan Wanita dapat berbeda diantara satu Masyarakat dengan Masyarakat lainnya sesuai dengan lingkungan

2. Usia

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan tabel 4.2 bahwa usia responden

merupakan usia anak usia sekolah sejumlah 29 orang usia 11 tahun dan 31 orang berusia 12 tahun. Anak usia sekolah telah mampu menerima informasi dengan jelas dari beberapa media. Pada tahapan anak usia sekolah ini juga telah mampu untuk berfikir melalui urutan sebab akibat. Perkembangan usia sekolah merupakan perkembangan murid untuk mulai berfikir logis dan terarah oleh guru maupun orang tua untuk membentuk kepribadian yang baik untuk anak. Ciri khas yang dimiliki anak usia sekolah adalah adanya masa dimana aktifitas mental anak dapat terfokus pada berbagai kejadian yang pernah terjadi atau dicontohkan oleh orang lain (dian, kadek, 2022)

penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Theresia et al., 2021)

Hasil studi Surkesnas Balitbangkes Depkes RI (2015), kelompok umur anak usia sekolah dasar sebesar 66,8%-69,9%. Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2014 bahwa terdapat 76,2 persen anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang (Damanik et al., 2021)

B. Cara Menyikat Gigi

Cara menyikat gigi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, yang

bertujuan untuk mengetahui hubungan cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi pada siswa kelas 6. Variabel cara menyikat gigi dari penelitian ini terdistribusi pada tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki cara menyikat gigi yang baik. Menurut peneliti cara menyikat gigi memiliki keterkaitan dengan Kesehatan gigi, karena salah satu faktor Kesehatan gigi yang baik juga dengan cara menyikat gigi yang baik.

Pencegahan penyakit pada rongga mulut harus dilakukan sejak dini. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan menggosok gigi secara rutin minimal 2 kali yaitu sesudah sarapan dan sebelum tidur malam, memperkuat gigi dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung Fluoride dan menggunakan sikat gigi yang berbulu halus, menggosok gigi dan mulut dengan baik dan benar yaitu menyikat seluruh permukaan gigi selama kurang lebih 2 menit lalu berkumur dengan air yang bersih, mengurangi konsumsi makanan yang terlalu manis dan lengket, membiasakan konsumsi makanan yang berserat dan menyehatkan gigi seperti buah-buahan dan sayur-sayuran dan pemeriksaan secara rutin ke dokter gigi selama 6 bulan sekali (Sari et al., 2021)

Bentuk perawatan gigi yang pertama adalah menyikat gigi dengan baik dan benar. Metode utama pencegahan berbagai penyakit mulut seperti karies, gingivitis, dan periodontitis adalah dengan menghilangkan plak dengan baik. Cara pemeliharaan kebersihan rongga mulut dapat berupa menyikat gigi, menggunakan obat kumur dan dental floss. Seseorang penting untuk mengetahui teknik menyikat gigi yang benar agar dapat menjaga kebersihan mulut (Novalia,

2022)

C. Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki Kesehatan gigi yang baik. Menurut peneliti dengan banyaknya responden yang memiliki Kesehatan gigi yang baik sejalan dengan cara menyikat gigi yang baik.

Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai tidak adanya halitosis, gusi dan gigi yang kuat, bebas dari plak dan karang gigi, gigi yang putih dan bersih, serta ketahanan gigi secara keseluruhan (surani et al., 2024). Kebersihan gigi yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan yang baik dan benar tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk sikap dan tindakan yang keliru dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi maka akan mempengaruhi tindakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kurangnya kesadaran seseorang untuk melakukan tindakan kebersihan gigi berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan (Damanik et al., 2021)

Masalah kesehatan gigi dapat dicegah melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan atau informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak sehingga anak akan menyukai hal-hal yang sering dilihatnya sehari-hari. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki perhatian yang lebih untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Perubahan perilaku dalam bidang

kesehatan gigi meliputi perubahan perilaku secara alamiah, perubahan perilaku alamiah adalah perubahan perilaku yang dialami oleh diri sendiri, perubahan perilaku terencana adalah perubahan perilaku yang telah direncanakan sebelumnya dan perubahan perilaku karena ada proses internal pada diri seseorang (Nugraheni, 2019). Sekolah berperan dalam membentuk pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik, pemberian edukasi pada anak membangun karakteristik pribadi individu, perilaku dan persepsi (Herawati et al., 2022)

D. Hubungan Cara Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi

Hasil uji statistik *chi-square* tentang hubungan cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi pada siswa MI Nurul Ulum Suko Kidul menunjukkan bahwa dari 60 responden, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.009$ (nilai $p < 0,05$) Dengan demikian hasil diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara cara menyikat gigi dengan kesehatan gigi pada siswa MI Nurul Ulum Suko Kidul. Dimana mayoritas responden dengan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik memiliki Kesehatan gigi yang kurang baik dan responden dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik memiliki Kesehatan gigi yang baik. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Kesehatan gigi dipengaruhi oleh cara menyikat gigi yang dilakukan individu tersebut.

Menyikat gigi menjadi suatu aktivitas yang sangat baik untuk terus dilatih dan dibiasakan pada anak. Anak perlu dilatih secara intensif untuk menjadi mandiri dalam melakukan perawatan gigi dengan menggosok gigi. Waktu menggosok gigi adalah kapan menggosok gigi dilakukan, baik dilihat dari waktu kegiatan yang dilakukan ataupun jam menggosok gigi. Waktu terbaik menyikat

gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur (Rahina & Duarsa, 2018). Sejalan dengan penelitian Septi Viantri, (2018) dimana diketahui nilai signifikan (p) sebesar 0.008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan Kesehatan gigi. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan benar tetapi tidak diterapkan dalam kebiasaan menggosok gigi yang biasa mereka lakukan sehari-hari (Setiawati et al., 2022)

proses pemeliharaan gigi dengan cara menggosok gigi secara teratur dan dilakukan dengan cara yang baik akan menurunkan resiko penumpukan sisa makanan yang lebih lama dalam gigi sehingga proses terjadinya kerusakan gigi dapat dihindari. Pada anak usia sekolah kemampuan anak dalam menggosok gigi seharusnya telah bisa memperhatikan cara yang baik.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan adanya korelasi dan arah korelasi positif, Hal ini menandakan bahwa hipotesis hubungan positif antara cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi pada siswa MI Nurul Ulum Suko Kidul dapat diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menganalisa antar dua variabel dan karakteristik responden secara umum. Selain itu dalam penelitian ini tuliskan dalam kriteria inklusi bahwa sampel yang digunakan adalah siswa kelas 6 MI Nurul ulum Suko Kidul, namun dalam pengamatan peneliti seharusnya dilakukan penelitian kepada seluruh siswa MI Nurul Ulum Suko Kidul. Selain itu juga jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong cukup

sedikit jika dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya, namun harus dihadapkan dengan keterbatasan waktu dikarenakan hanya ada satu kali pertemuan dalam penelitian ini kepada siswa. penelitian ini juga dilakukan hanya dengan. Selain itu karena keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan responden kurang nya waktu dalam berinteraksi dengan responden, ditambah dengan suasana ruangan saat penelitian ini dilakukan kurang kondusif sehingga masih banyaknya salah tangkap terkait informasi yang telah diberikan peneliti.

F. Implikasi Keperawatan

Penelitian ini sangat berdampak positif bagi dunia keperawatan khususnya mahasiswa keperawatan, karena dapat digunakan sebagai bahan menambah pengetahuan, peran dan ketrampilan tentang cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi, serta program pendidikan dan perkembangan yang berguna bagi mahasiswa kesehatan. Selain itu penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang kesehatan sebagai bahan masukan dalam standar keperawatan penggunaan pelayanan keperawatan pada anak usia sekolah serta sebagai bahan informasi dan masukan perawat untuk perbaikan dan pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik responden dalam penelitian didapatkan mayoritas responden Adalah Perempuan sebanyak 38 Dengan rentan usia mayoritas 12 tahun sebanyak 31 orang.
2. Hasil penelitaian cara menyikat gigi rata- rata responden memiliki kategori baik
3. Hasil penelitian berdasarkan Kesehatan gigi rata-rata responden memiliki kategori baik
4. Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi di MI Nurul Ulum Suko Kidul dan menunjukkan korelasi antara cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi Adalah bermakna atau Ha diterima

B. Saran

1. Bagi Petugas Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para tenaga professional kesehatan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini disarankan bagi masyarakat mengikuti intruksi

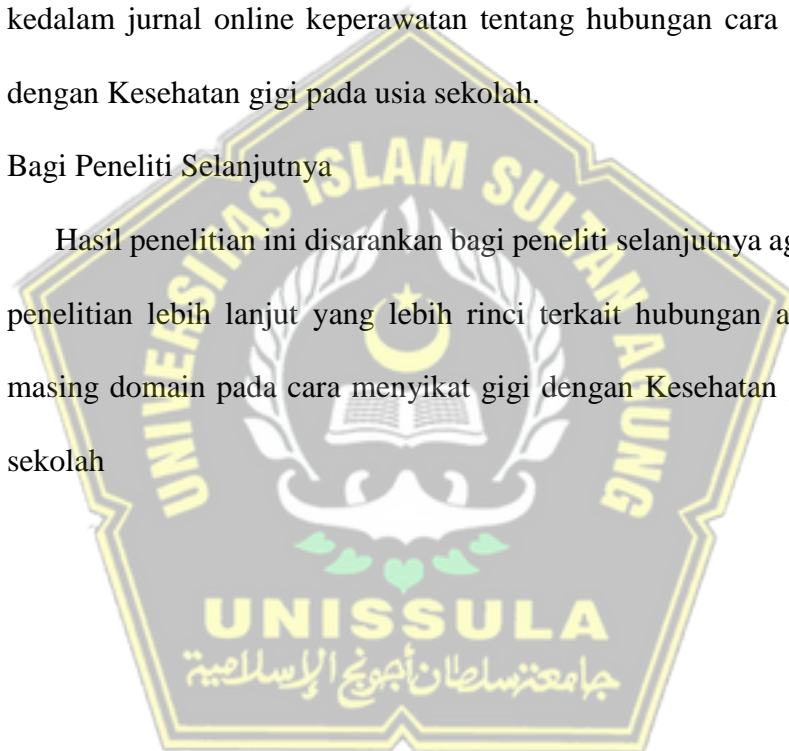
tenaga kesehatan untuk meningkatkan dan menerapkan cara menyikat gigi yang baik

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini disarankan bagi institusi pendidikan untuk menambahkan hasil penelitian ini kedalam referensi perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk mempublikasikan kedalam jurnal online keperawatan tentang hubungan cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi pada usia sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih rinci terkait hubungan antara masing-masing domain pada cara menyikat gigi dengan Kesehatan gigi pada usia sekolah



DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021).
Metodologi Penelitian Kesehatan.

Anak, P., & Dasar, S. (2022). 1, 2, 3 123. 13(2), 105–112.

Bimrew Sendekie Belay. (2022). No Title, הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. 2005–2003, 8.5.2017.

Boustedt, K., Dahlgren, J., Twetman, S., & Roswall, J. (2020). Tooth brushing habits and prevalence of early childhood caries: a prospective cohort study. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 21(1), 155–159. <https://doi.org/10.1007/s40368-019-00463-3>

Damanik, D. H., Kep, S., & Kes, M. (2021). *DENGAN STATUS KESEHATAN GIGI PADA PASIEN DI POLI GIGI RSUD KOTA TANJUNGBALAI TAHUN 2021.* 19–26.

Gigi, K., Mulut, D. A. N., & Ibu, P. (2024). <http://ejournal.pancabhakti.ac.id/>. 12(September).

Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G., & Setiawaty, S. (2022). *Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022.* 01(04), 111–118.

Iriyanto, S., & Winaryati, E. (2016). *Perbedaan Presepsi Antar Jenis Kelamin terhadap Peran Gender dalam Keluarga dan Masyarakat*. 1–23.

Jember, K. (n.d.). *No Title*. 47–54.

No Title. (2022).

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Novalia, R. (2022). *Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar*.

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

Rahina, Y., & Duarsa, P. (2018). *ANAK USIA PRASEKOLAH*.

Randi, R., & Himawati, M. (2024). *Laporan Penelitian Hubungan antara keterampilan menyikat gigi dengan skor indeks plak PHP anak SDN Ciburial 01 : studi observasional*. 8(3), 311–321.
<https://doi.org/10.24198/pjdrs.v8i3.57701>

Ripana, N., Widyagdo, A., & Daniati, N. (2024). *GIGI DENGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WALED KOTA*. 5(2), 34–40.

Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515–522.

Sari, M., Jannah, N. F., Kedokteran, F., Universitas, G., Surakarta, M., & Korespondensi, P. (2021). *Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut , Perilaku Kesehatan Gigi Mulut , dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta Description of Oral Health Knowledge , Oral Health Behavior , and Dental Status of the Elderly at Panti Wreda Surakarta Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) memiliki masalah gigi dan mulut dengan Bakti dan Panti Wreda Dharma Bakti Kasih dalam memelihara kesehatan gigi mulut penelitian a . Gambaran pengetahuan kesehatan gigi.* 3(2), 86–94.

Setiawati, T., Robbihi, H. I., Dewi, T. K., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Tasikmalaya, K. (2022). *RELATIONSHIP OF AGE AND GENDER WITH PERIODONTITIS IN LANSIA.* 3(210), 43–48.
<https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.309>

Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2021). *Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah anak usia sekolah dasar . Perawatan gigi sejak kekuatan pertumbuhan gigi anak ..*